



## Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

### MAKNA MAJAS NOVEL 5 CM KARYA DONNY DHIRGANTORO

*Sulis Septy Anisya*<sup>1</sup>, *Titik Sudiatmi*<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo

\*Correspondence e-mail: [sulissepty2809@gmail.com](mailto:sulissepty2809@gmail.com)

#### ABSTRACT

The research aims to study the figure of speech used in Donny Dhirgantoro's novel, 5 Cm. The purpose of this research is to describe the types of figure of speech and the definition according to the context of Donny Dhirgantoro's 5 Cm and its implementation of literature study for students in high school. The research is qualitative. The descriptive method used in order to obtain the description of language style. Based on the result of data analysis, it can be concluded that: (1) there are four figures of speech discovered, namely similarity, contrast, association, and repetition. The total number of figures of speech is 72. Similarity consists of 12 personifications, 13 similes, 13 metaphors; contrast has 5 hyperboles, 1 litotes, 3 antithesis; association has 3 metonymies, 1 synecdoche part pro toto, 10 synecdoche totem pro parte, 3 ellipsis; repetition consists of 1 antanaclasis, 6 repetitions, and 1 parallelism, (2) the meaning delivered through four figures of speech is varied since it depends on the context. However, the author used mostly the personification figure of speech in order to make the story alive so that the readers will be willing to read the stories. The used of simile is the author's effort to create strong affection between two things compared in order to make the reader can be able to catch the intended meanings of the author. Next, the used of metaphor figure of speech is the author's effort to disguise the purpose of consideration for that person – the person in question did not feel offended, do not feel embarrassed or humiliated the public, and (3) the implementation of the novel of literature study for students in high school considers a) three important aspects, namely language, psychology, culture and b) syllabus, standard competence, basic competence and lesson plan.

#### ARTICLE INFO

##### Article History:

Submitted: 9 Feb 2023  
Reviewed: 16 Feb 2023  
Accepted: 13 Mar 2023  
Published: 30 Oct 2024

Pages: 922- 929

##### Keywords:

meaning of figure of speech; novel; implementation

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa dan sastra merupakan dua elemen yang tidak terpisahkan. Sastra adalah bentuk karya seni yang menggunakan bahasa sebagai alat penyampaiannya. Bahasa menjadi media komunikasi yang penting dan efektif untuk berinteraksi dengan orang lain. Setiap manusia memiliki kemampuan berbahasa, sehingga bahasa menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan terus hadir dalam setiap aktivitasnya. Chaer dalam Noermanzah (2019) menyatakan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem, berbentuk lambang, bunyi, bersifat arbitrer, bermakna, konvensional, unik, universal, produktif, bervariasi, dinamis, manusiawi, digunakan sebagai alat interaksi sosial, dan berfungsi sebagai identitas penuturnya. Sementara itu, Nurgiyantoro (2015) menjelaskan bahwa bahasa adalah sarana pengungkapan dalam sastra. Jika sastra ingin menyampaikan atau mendialogkan sesuatu, maka hal tersebut hanya dapat dikomunikasikan melalui bahasa. Dengan demikian, bahasa memiliki peran penting sebagai fungsi komunikatif dalam karya sastra.

Devitt & Hanley dalam Noermanzah (2019) bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan digunakan oleh suatu masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia karena menjadi alat komunikasi utama. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan pikiran, ide, perasaan, dan informasi kepada orang lain. Selain itu, bahasa juga berperan dalam pembentukan identitas dan budaya suatu masyarakat. Pengarang memanfaatkan bahasa untuk menyampaikan gagasan, ide, dan emosi yang ingin disampaikan dalam karyanya. Penggunaan bahasa dalam sastra cenderung lebih estetis dan ekspresif, dengan memanfaatkan gaya bahasa, majas, dan citraan untuk menciptakan efek keindahan dan memperkuat makna yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, bahasa memegang peranan penting dalam dunia sastra. Analisis terhadap aspek bahasa dalam karya sastra, seperti yang Supriyanto (2014) dapat dilakukan melalui pendekatan stilistika untuk mengkaji ciri-ciri bahasa dan menginterpretasikan maknanya secara keseluruhan.

Sebuah karya sastra merupakan hasil kreativitas manusia yang memanfaatkan bahasa tulis sebagai media penyampaiannya. Seperti yang diungkapkan Plato dalam Ayuningtiyas (2019) unia yang terdapat dalam karya sastra merupakan tiruan dari realitas yang sesungguhnya, begitu pula dengan dunia ide. Salah satu bentuk karya sastra yang digunakan pengarang untuk mengungkapkan gagasannya adalah novel. Novel menggunakan bahasa yang bebas, membahas berbagai permasalahan secara terbuka, serta melibatkan kompleksitas yang cukup tinggi. Sebuah novel tidak akan dapat selesai dibaca dalam sekali duduk karena panjangnya cerita yang disajikan, sehingga memberikan kesempatan bagi pengarang untuk mendalami karakter tokoh-tokohnya dalam rentang waktu yang cukup panjang (Sugiarti, 2001).

Dalam hubungannya dengan uraian di atas, penelitian mengenai novel 5 Cm karya Donny Dhigantoro diambil sebagai bahan analisis karena novel ini merupakan novel yang benar-benar mengajak kita untuk memahami arti dari sebuah kehidupan dan perjuangan bagaimana seseorang meraih cita-cita yang kelak akan dicapai dengan berbagai usaha. Novel 5 Cm merupakan novel yang mengisahkan perjalanan hidup lima tokoh yang selama 7 tahun bersahabat dan menyebut dirinya sebagai "Power Ranger" (Genta, Ian, Arial, Zafran, dan Riani) (Dhigantoro, 2005).

Sebuah novel berfungsi sebagai media bagi pengarang untuk menuangkan pemikirannya sebagai tanggapan terhadap kondisi lingkungan sekitarnya. Rahayu (2014) juga menjelaskan bahwa novel merupakan karya fiksi naratif yang panjang dan menjadi imitasi dari

realitas yang ada. Novel dibangun melalui berbagai unsur intrinsik dan ekstrinsik yang sengaja dirangkai oleh pengarang agar tampak mirip dengan dunia nyata, lengkap dengan peristiwa-peristiwa yang seakan-akan benar-benar terjadi. Unsur intrinsik novel meliputi tema, tokoh, alur, penokohan, latar, sudut pandang, serta bahasa atau gaya bahasa, yang akan ditemui oleh pembaca (Pradopo, 1997; Nurgiyantoro, 2015). Sementara itu, unsur ekstrinsik adalah elemen-elemen di luar karya sastra itu sendiri, namun secara tidak langsung mempengaruhi konstruksi karya, seperti psikologi pengarang, biografi, kondisi sosial, ekonomi, dan agama.

Dalam konteks ini, novel 5 Cm karya Donny Dhiringantoro dijadikan bahan analisis karena novel tersebut benar-benar mengajak pembaca untuk memahami makna kehidupan dan perjuangan seseorang dalam meraih cita-cita. Novel 5 Cm mengisahkan perjalanan hidup lima tokoh sahabat yang memanggil diri mereka "Power Ranger" (Genta, Ian, Arial, Zafran, dan Riani) selama 7 tahun (Dhiringantoro, 2005).

Persahabatan yang selama 7 tahun itu selalu mereka isi dengan diskusi, debat, nongkrong, nonton, di kafe, dan berbagai kegiatan lainnya. Tiada hari tanpa bertemu, hingga akhirnya sampai pada titik kejenuhan. Mereka memutuskan untuk tidak berkomunikasi dan bertemu selama 3 bulan. Masing-masing dari mereka melakukan rutinitasnya sendiri dan sibuk dengan urusannya. Selama 3 bulan itu telah banyak perubahan dari mereka dan semakin sukses dalam menjalani hidupnya. Setelah 3 bulan lamanya mereka tak berjumpa, mereka berencana ingin merayakan pertemuannya kembali yaitu melakukan perjalanan menuju Mahameru. Tepat pada saat Republik Indonesia merayakan hari ulang tahun kemerdekaan. Dalam perjalanan menuju Mahameru baik di stasiun, angkutan, maupun hutan, banyak hal yang membuat mereka semakin dewasa, cerdas, dan mengetahui dunia luar bagaimana kerasnya menghadapi kehidupan serta bagaimana menghormati alam. Hingga akhirnya mereka sampai di puncak Mahameru tepat tanggal 17 Agustus dan mengikuti upacara untuk memperingati hari kemerdekaan Indonesia.

Donny Dhiringantoro, penulis novel 5 Cm mempunyai banyak pengetahuan tentang tokoh-tokoh dunia, pengarang lagu baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar. Kisah perjalanan menuju Mahameru sangat baik karena penulis sangat mengenal medan Mahameru dan menceritakan dengan sedetail-detailnya hingga pembaca seakan mengikuti perjalanan sampai ke puncak. Novel tersebut baik dan bermanfaat sebagai pelajaran hidup yang diberikan penulis sangatlah banyak. Penulis banyak menceritakan tentang ideologi dan pemikiran yang dapat dijadikan landasan hidup seseorang.

Penelitian sebelumnya, yang meneliti tentang analisis novel 5 Cm karya Donny Dhiringantoro dengan pendekatan Semiotik oleh Kartini & Lubis (2017) membahas tentang angka dan makna yang terdapat dalam novel 5 Cm, ikon, yaitu berlima, satu mangkok, satu orang dua lembar, tiga-tiga, satu orang, dua tangan, dua makhluk besar, empat pria, tiga macam, dan tiga bulan. Indeks, yaitu satu tujuan. Simbol, yaitu tiga menit, satu sama lain, arah jam sembilan, arah jam enam, dua alam, enam titik kecil, seribu wajah, 5 centimeter, seribu kali, jenis ketiga, dan ada satu.

Penelitian ini lebih menitik beratkan analisisnya pada unsur retorika yakni permajasan atau gaya bahasa. Majas atau gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum (Wulandari et al., 2015). Berdasarkan segi gaya bahasa karena setelah membaca novel 5 Cm, peneliti menemukan ada banyak majas yang digunakan pengarang dalam menyampaikan kisah 5 Cm. Penelitian ini akan mengkaji penggunaan gaya bahasa dalam novel 5 Cm. Tujuan analisis ini untuk mengetahui kreatifitas dan mendeskripsikan penggunaan majas dari pengarang.

Pendekatan yang akan digunakan dalam menganalisis novel 5 Cm yakni menggunakan pendekatan objektif. Pendekatan objektif adalah pendekatan yang mendasarkan pada suatu karya sastra keseluruhan (Teeuw, 1984). Pendekatan yang dilihat dari eksistensi sastra itu sendiri berdasarkan konvensi sastra yang berlaku. Konvensi tersebut misalnya, aspek-aspek unsur instrinsik sastra yang meliputi diksi, rima, struktur kalimat, tema, alur, setting, penggunaan gaya bahasa, dan sebagainya. Dalam kaitannya dengan pendekatan objektif ini penilaian yang akan diberikan dilihat dari sejauh mana kekuatan atau nilai karya sastra tersebut berdasarkan hubungan antar unsur-unsur instrinsiknya.

Karya sastra dapat dijadikan bahan pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga memberikan sumbangan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. (Rahmanto, 1988) mengemukakan bahwa karya sastra berguna untuk (1) membantu keterampilan berbahasa, (2) meningkatkan pengetahuan budaya, (3) mengembangkan cipta dan rasa, dan (4) menunjang pembentukan watak.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu data dari penelitian dinyatakan dalam bentuk verbal (bahasa). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis majas dalam novel 5 Cm. Penelitian ini juga termasuk penelitian studi pustaka, yakni penelitian yang mengkaji objek kajian berupa bahan-bahan tertulis (Koendjaraningrat, 1992). Sumber bahan tertulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel 5 Cm karya Donny Dhirgantoro.

Gay (1990) berpendapat bahwa penelitian pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan sekolah, dan untuk menguji teori. Dalam penelitian ini hasil penelitian akan dikembangkan menjadi suatu produk dalam bentuk silabus dan RPP untuk kelas XI Semester. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis berupa novel 5 Cm karya Donny Dhirgantoro cetakan ke-18 yang diterbitkan oleh penerbitan Gramedia Widiasarana Jakarta tahun 2011. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah gaya bahasa. Konteksnya berupa kata dan kalimat dari novel 5 Cm.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kajian ini berupa teknik catat, karena data-datanya berupa teks. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut, membaca novel 5 Cm secara berulang dan mencatat kalimat-kalimat yang menyatakan pemakaian majas. Teknik analisis data yang digunakan dalam kajian ini adalah peneliti melakukan data melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) peneliti menginventerisasi data yang sudah berhasil dikumpulkan, (2) peneliti mengklasifikasikan data berdasarkan kriteria tertentu, (3) peneliti mengidentifikasi data berdasarkan ciri khas yang ditemukan dari data yang sudah terkumpul, dan (4) peneliti menginterpretasi atau memaknai hasil analisis data berdasarkan konteksnya, (5) peneliti mendeskripsikan hasil analisis data tersebut.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis data, ditemukan empat jenis majas yang digunakan dalam novel 5 Cm karya Donny Dhirgantoro, yaitu majas kesamaan, kontras, asosiasi, dan pengulangan. Total jumlah majas yang ditemukan adalah 72, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1. Jenis-jenis Majas dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro**

No.	Jenis Majas	Jumlah
1.	Majas Kesamaan	
	a. Personifikasi	12
	b. Perumpamaan	13
	c. Metafora	13
2.	Majas Kontras	
	a. Hiperbola	5
	b. Litotes	1
	c. Antitesis	3
3.	Majas Asosiasi	
	a. Metonimi	3
	b. Sinekdoke Bagian Pro Toto	1
	c. Sinekdoke Totem Pro Parte	10
	d. Elipsis	3
4.	Majas Pengulangan	
	a. Antanaklasis	1
	b. Repetisi	6
	c. Paralelisme	1
Total		72

Novel merupakan sebuah karya sastra yang diciptakan oleh pengarang untuk menyampaikan ide, gagasan, atau cerita yang imajinatif. Salah satu novel yang cukup populer di Indonesia adalah "5 Cm" karya Donny Dhirgantoro. Novel ini menceritakan tentang persahabatan lima orang mahasiswa yang memiliki impian-impian dan rencana masa depan yang berbeda-beda. Dalam menyampaikan ceritanya, pengarang menggunakan berbagai majas atau gaya bahasa yang menarik untuk dikaji.

Majas atau gaya bahasa merupakan cara penulis dalam menggunakan bahasa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Majas dapat memperkaya dan memperindah bahasa serta memberikan efek estetika dalam sebuah karya sastra. Dalam novel "5 Cm", Donny Dhirgantoro menggunakan berbagai macam majas untuk memperkaya bahasanya dan menyampaikan pesan kepada pembaca. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat sebanyak 72 gaya bahasa yang terdapat dalam novel 5 Cm. Jumlah masing-masing keempat majas tersebut

dalam novel 5 Cm, yakni majas perbandingan terdiri dari 12 gaya bahasa personifikasi, 13 gaya bahasa perumpamaan/similie, 13 gaya bahasa metafora; majas pertentangan terdiri dari 5 gaya bahasa hiperbola, 1 gaya bahasa litotes, 3 gaya bahasa antitesis; majas pertautan terdiri dari 3 gaya bahasa metonimia, 1 gaya bahasa sinekdoke part pro toto, 10 gaya bahasa sinekdoke totem pro parte, 1 gaya bahasa eufemisme, 3 gaya bahasa elipsis; dan majas perulangan terdiri dari 1 gaya bahasa antanaklasis, 6 gaya bahasa repetisi, dan 1 gaya bahasa paralelisme.

Majas perbandingan adalah majas yang membandingkan suatu hal dengan hal lain yang memiliki kesamaan. Dalam novel "5 Cm", terdapat tiga jenis majas perbandingan yang digunakan oleh pengarang, yaitu personifikasi, simile, dan metafora. Personifikasi adalah majas yang membandingkan benda-benda mati atau konsep abstrak dengan manusia, sehingga benda-benda tersebut seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan. Dalam novel "5 Cm", pengarang menggunakan personifikasi untuk menggambarkan suasana alam, perasaan tokoh, dan keadaan sekitar. Contohnya "*Lampu kuning remang taman, bulir air dan anggukan daun sehabis hujan.*" (hal 37) menggambarkan suasana atau pemandangan setelah hujan turun. Simile adalah majas yang membandingkan dua hal yang berbeda tetapi memiliki kesamaan sifat dengan menggunakan kata pembanding seperti "bagai", "bagaikan", "laksana", "seperti", dan sebagainya. Dalam novel "5 Cm", pengarang banyak menggunakan simile untuk menggambarkan keadaan tokoh, suasana, atau benda-benda. Contohnya adalah "*Sepilas kabut malam turun seperti kapas di atas permukaan bening menggelap di depan mereka.*" (Hlm 217). Metafora adalah majas yang membandingkan dua hal yang berbeda tanpa menggunakan kata pembanding. Dalam novel "5 Cm", pengarang menggunakan metafora untuk menggambarkan perasaan, sifat, atau keadaan tokoh secara langsung. Contohnya adalah "*Masih heran sama senyum Dinda yang menurut dia bisa ngalahin semua bintang sinetron telenovela.*"(Hlm 22)

Majas pertentangan adalah majas yang mengandung pertentangan, kontradiksi, atau kebalikan makna. Dalam novel "5 Cm", terdapat tiga jenis majas pertentangan yang digunakan oleh pengarang, yaitu hiperbola, litotes, dan antitesis. Hiperbola adalah majas yang mengandung pernyataan berlebihan atau melebih-lebihkan suatu hal. Dalam novel "5 Cm", pengarang menggunakan hiperbola untuk menggambarkan perasaan atau keadaan tokoh secara berlebihan. Contohnya adalah "Ia sembari menerima bahan toga yang lebarnya cukup buat terpal kawinan itu." (Hlm 144) Litotes adalah majas yang menyatakan sesuatu dengan cara merendahkan atau memperkecil. Dalam novel "5 Cm", pengarang hanya menggunakan litotes satu kali, yaitu "Mahameru masih tertegun bijak bernaung biru muda langit pagi di kejauhan." (Hlm 235). Antitesis adalah majas yang mengandung pertentangan atau kontras. Dalam novel "5 Cm", pengarang menggunakan antitesis untuk menciptakan kesan pertentangan atau kontras dalam kalimat. Contohnya adalah "Kalo di makro gue gak tau, kalo di mikro gue tau..." jawab Genta datar. (Hlm 23)

Majas pertautan adalah majas yang menghubungkan suatu hal dengan hal lain berdasarkan kedekatan, keterkaitan, atau sebab-akibat. Dalam novel "5 Cm", terdapat lima jenis majas pertautan yang digunakan oleh pengarang, yaitu metonimia, sinekdoke totem pro parte, dan elipsis. Metonimia adalah majas yang menggunakan nama ciri atau hal yang ditautkan untuk benda atau hal lain yang diacu. Dalam novel "5 Cm", pengarang menggunakan metonimia untuk menggantikan nama tokoh dengan atribut atau ciri-cirinya. Contohnya adalah "Kijang Ariel memasuki daerah perumahan di Cisangkuy yang rimbun. (Hlm 93)". Sinekdoke totem pro parte adalah majas yang menggunakan keseluruhan untuk mewakili sebagian. Dalam novel "5 Cm", pengarang banyak menggunakan sinekdoke totem

pro parte untuk menggambarkan bagian tubuh atau benda-benda yang mewakili keseluruhan. Contohnya adalah "Eh udah masuk kota nih, bentar lagi Cirebon."(Hlm160). Elipsis adalah majas yang menghilangkan salah satu unsur kalimat yang dapat dipahami dari konteks atau situasi. Dalam novel "5 Cm", pengarang menggunakan elipsis untuk menciptakan kesan singkat dan padat. Contohnya adalah "Mas ada api?" Tanya laki-laki itu lagi. (Hlm 130)."

Majas perulangan adalah majas yang mengandung pengulangan bunyi, kata, atau frasa. Dalam novel "5 Cm", terdapat tiga jenis majas perulangan yang digunakan oleh pengarang, yaitu antanaklasis, repetisi, dan paralelisme. Antanaklasis adalah majas yang mengulang kata yang sama, tetapi dengan makna yang berbeda. Dalam novel "5 Cm", pengarang hanya menggunakan antanaklasis satu kali, yaitu "Jadi, biarkan saja semuanya gelap, yang penting kita pernah sama-sama di gelap bahagia sana. (Hlm 46)". Repetisi adalah majas yang mengulang kata, frasa, atau kalimat secara berturut-turut. Dalam novel "5 Cm", pengarang menggunakan repetisi untuk memberikan penekanan atau memperkuat suatu perasaan atau keadaan. Contohnya adalah " Riani yang ini... Riani yang itu. (Hlm 31)". Paralelisme adalah majas yang mengulang struktur kalimat yang sama. Dalam novel "5 Cm", pengarang hanya menggunakan paralelisme satu kali, yaitu " Ini semua buka tentang selera, tentang musik, tentang bola, atau apa pun. (Hlm 51)."

Penggunaan majas dalam novel "5 Cm" menunjukkan kemampuan pengarang dalam memanipulasi bahasa untuk menciptakan daya tarik dan mempengaruhi emosi pembaca. Melalui analisis makna majas, pembaca dapat memahami lebih dalam mengenai pesan, tema, dan gaya penulisan dalam novel tersebut. Novel 5 Cm karya Donny Dhingantoro dapat dijadikan sebagai contoh pembelajaran sastra di kelas XI semester 1. Unsur instrinsik khususnya gaya bahasa diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di kelas XI semester 1. Pembelajaran sastra diimplementasikan dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Standar Kompetensi (SK) adalah Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan. Kompetensi Dasar (KD) adalah Menganalisis unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian tentang novel 5 Cm karya Donny Dhingantoro, dapat disimpulkan bahwa novel tersebut mengandung empat jenis majas, yaitu majas perbandingan, majas pertentangan, majas pertautan, dan majas perulangan. Secara keseluruhan, terdapat 72 gaya bahasa yang ditemukan dalam novel ini. Majas perbandingan terdiri dari 12 gaya bahasa personifikasi, 13 gaya bahasa perumpamaan/simile, dan 13 gaya bahasa metafora. Majas pertentangan terdiri dari 5 gaya bahasa hiperbola, 1 gaya bahasa litotes, dan 3 gaya bahasa antitesis. Majas pertautan terdiri dari 3 gaya bahasa metonimia, 1 gaya bahasa sinekdoke part pro toto, 10 gaya bahasa sinekdoke totem pro parte, 1 gaya bahasa eufemisme, dan 3 gaya bahasa elipsis. Sementara itu, majas perulangan terdiri dari 1 gaya bahasa antanaklasis, 6 gaya bahasa repetisi, dan 1 gaya bahasa paralelisme. Makna yang ingin disampaikan melalui penggunaan majas sangat beragam dan bergantung pada konteksnya, namun pengarang cenderung menggunakan majas personifikasi untuk menghidupkan cerita, majas perumpamaan/simile untuk memberikan kesan yang kuat, dan majas metafora untuk menyamakan maksud tanpa menyinggung pembaca. Novel 5 Cm dapat digunakan sebagai contoh pembelajaran sastra di kelas XI semester 1, khususnya dalam menganalisis unsur intrinsik berupa gaya bahasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifiansyah, I. (2011). Kajian Struktural Dan Nilai Pendidikan Novel 5cm Karya Donny Dhirgantoro. UNS Institutional Repository.
- Ayuningtiyas, R. (2019). Relasi Kuasa Dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi : Kajian Teori Michel Foucault. *Sarasvati*, 1(1), 73–86. <https://doi.org/10.30742/sv.v1i1.657>
- Dhirgantoro, D. (2005). 5 CM. PT Grasindo.
- Gay, L. R. (1990). *Educational Evaluation and Measurement: Com-petencies for Analysis and Application*. Second edition. Macmilan Publising Compan.
- Koendjaraningrat. (1992). *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia.
- Lindawati, D. (2009). *Moralitas Sosial Tokoh dan Amanat dalam Novel 5 cm Karya Dony Dhigantoro*. Universitas Negeri Malang.
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. 306–319.
- Nurgiyantoro, B. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. (1997). *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotika*. Gajah Mada University Press.
- Rahayu, I. (2014). Analisis Bumimanusia Karya Pramoedya Ananta Toer Dengan Pendekatan Mimetik. *Deiksis - Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Analisis*, 44–59.
- Rahmanto, B. (1988). *Metode Pengajaran Sastra*. Kanisius.
- Sugiarti. (2001). *Kajian Prosa Fiksi*. Malang University Press.
- Supriyanto, T. (2014). *Kajian Stilistika dalam Prosa*. Elmaterra Publishing.
- Teeuw. (1984). *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Dunia Pustaka Jaya.
- Wulandari, R. A., Suyanto, E., & Fuad, M. (2015). Majas dan Kumpulan Puisi dan Pembelajaran di SMA. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya)*, 3(6), 1–12.